**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** pola konsumsi dan tingkat pendapatan keluarga secara tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi anak baru masuk sekolah. Jika pola konsumsi rendah maka status gizi anak akan mempengaruhi pertumbuhan anak, sedangkan jika pendapatan keluarga rendah atau meningkat maka kebutuhan makanan keluarga akan kurang atau terpenuhi sehingga anak akan memiliki status gizi kurang atau gizi berlebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola konsumsi dan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi anak baru masuk sekolah di SDN Wilayah Kecamatan Parenggean.

**Metode:** rancangan penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Besar sampel sebanyak 84 murid. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purpisive Sampling* di 3 SDN*.* Pola konsumsi diperoleh dengan cara wawancara menggunakan *Food Recal 24 jam* selama 3 hari. Tingkat pendapatan keluarga diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Status gizi diperoleh dengan cara mengukur tinggi badan dan berat badan menggunakan timbangan digital dan *microtoice.* Analisis data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Hasil:** hasil analisis menunjukan bahwa responden paling banyak beumur 7 tahun 65,5%, sebagian besar berjenis kelamin perempuan 58%. Berat badan rata-rata 20 kg dan tinggi badan 115,9 cm, dengan status gizi IMT/U normal 78,6%. Frekuensi makan dan susunan hidangan yang baik 83,3%, asupan energi normal 78,6%, asupan protein normal 81% dan pendapatan keluarga tidak miskin 62,4%. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara asupan energi dan asupan protein dengan status gizi anak baru masuk sekolah, serta tidak ada hubungan antara pola konsumsi dan pendapatan keluarga dengan status gizi anak baru masuk sekolah di SDN Wilayah Kecamatan Parenggean

xii + 66 hlm; 2018; 9 tabel; 1 gambar

**Daftar Pustaka :** 23 (2001 – 2016)

**Kata kunci :** Status gizi, pola konsumsi, asupan energi, asupan protein, pendapatan keluarga.